

Peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada Masyarakat di Desa Air Hangat

Sugiarto¹, Subakir², Melda Yenni³, Abul Ainin Hapis⁴, Mohammad Arya Sapurta⁵, Rindiani⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu

Jambi, Jambi, Indonesia

e-mail: 1mas_sugik32@yahoo.com

Accepted: .03-06-2024

Review: 11-06-2024

Published: 30-6-2024

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi masalah kesehatan yang signifikan di masyarakat, terutama di Desa Air Hangat. Kejadian ISPA di Desa Air Hangat setiap tahun mengalami peningkatan. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Air Hangat mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta melakukan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum diberikan ceramah dan setelah diberikan ceramah dan diskusi dilakukan *post test* dengan kuesioner yang sama kuesioner *pre test*. Jumlah peserta kegiatan pengabdian sebanyak 73 orang masyarakat di Desa Air Hangat. Pada saat pengabdian menggunakan media LCD proyektor dan leaflet. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Desa Air Hangat menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ISPA. Pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan pengabdian paling banyak kurang (46,6%) dan setelah diberikan edukasi sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik (41,1%). Untuk itu diharapkan kepada Puskesmas untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ISPA sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik dan mampu melakukan pencegahan tentang ISPA dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : infeksi saluran pernafasan akut, pengetahuan, pernapasan

Abstract

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a significant health problem in the community, especially in Air Hangat Village. The incidence of ARI in Air Hangat Village has increased every year. The purpose of this service is to increase the knowledge and awareness of the community of Air Hangat Village regarding the prevention of Acute Respiratory Tract Infection (ARI). The service was carried out using lecture and discussion methods as well as conducting pre and post tests. The pre test was carried out using a questionnaire before being given a lecture and after being given a lecture and discussion a post test was carried out with the same questionnaire as the pre test questionnaire. The number of participants in the community service activities was 73 people in Air Hangat Village. At the time of service using LCD projector media and leaflets. Based on the results of community service in Air Hangat Village, it shows that there is an increase in community knowledge about ARI. Most of the community's knowledge before the service was carried out was lacking (46.6%) and after being given education most of the community had good knowledge (41.1%). For this reason, it is hoped that the Puskesmas will provide education to the community about ARI so that the community has better knowledge and is able to prevent ARI in their daily lives.

Keywords : acute respiratory infection, knowledge, respiration

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan dapat disebabkan oleh berbagai jenis virus dan bakteri. Penyakit ini memiliki dampak yang luas dan serius terhadap masyarakat. Secara individu, ISPA dapat menyebabkan gejala yang mengganggu seperti batuk, demam, sesak nafas, dan kelelahan, yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari dan mengurangi kualitas hidup. Pada tingkat masyarakat, tingginya prevalensi ISPA dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan pendidikan, karena banyaknya hari kerja dan sekolah yang hilang akibat penyakit ini. Selain itu, biaya pengobatan dan perawatan yang tinggi menambah beban ekonomi, terutama bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Dalam jangka panjang, ISPA yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti pneumonia, yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Kemenkes RI, 2012).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa kejadian ISPA di Indonesia sebanyak 877.531 kasus. Sedangkan untuk Provinsi Jambi sebanyak 11.588 kasus. Prevalensi kasus ISPA pada balita sebesar 4,8%. Sedangkan prevalensi ISPA pada balita di Provinsi Jambi sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2024). Kejadian ISPA berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Gunawan, Setiawati, & Pribadi, 2020). Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang tinggi banyak disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan penyakit ini. Masyarakat yang belum sepenuhnya memahami gejala awal ISPA cenderung menunda mencari perawatan medis, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka dan meningkatkan potensi penularan (Ulfa, 2019).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan edukasi. Edukasi yang dimaksud dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah. Dalam konteks ini, ceramah sebagai bentuk penyuluhan memungkinkan penyampaian informasi yang terstruktur dan sistematis kepada audiens, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Melalui ceramah, edukator dapat menjelaskan secara mendetail tentang topik tertentu, seperti pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), termasuk penyebab, gejala, dan langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, sesi tanya jawab yang biasanya menyertai ceramah memberikan kesempatan bagi audiens untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, sehingga pengetahuan mereka dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penyuluhan melalui ceramah merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu kesehatan penting (Notoatmodjo, 2014). Pengabdian masyarakat (Sugiarto, Berliana, Yenni, & Wuni, 2019) juga mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan data Puskesmas Air Hangat menunjukkan bahwa kejadian ISPA di Desa Air Hangat menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbesar. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa kejadian ISPA berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, perilaku merokok dalam rumah, kebiasaan warga yang membakar sampah dan hampir rata-rata warga masih menggunakan obat nyamuk bakar. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Air Hangat mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

2. METODE

Pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta melakukan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum diberikan ceramah, dan setelah diberikan ceramah serta diskusi dilakukan *post test* dengan kuesioner yang sama seperti pada *pre test*. Jumlah peserta kegiatan pengabdian sebanyak 73 orang masyarakat di Desa Air Hangat.

Pada saat pengabdian, digunakan media LCD proyektor dan *leaflet* untuk membantu penyampaian materi. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta dapat menerima dan memahami informasi dengan baik, serta untuk mengukur efektivitas ceramah dan diskusi yang telah diberikan.

3. HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan ceramah dan diskusi tentang ISPA menemukan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat kepatuhan masyarakat tentang pencegahan ISPA sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan ISPA Sebelum Diberikan Edukasi di Desa Air Hangat

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	19	26,0
2	Cukup	20	27,4
3	Kurang	34	46,6
Jumlah		73	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebesar 46,6%. Sementara itu, 27,4% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan hanya 26,0% yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Setelah diberikan edukasi tentang pencegahan ISPA maka diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan ISPA sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan ISPA Setelah Diberikan Edukasi di Desa Air Hangat

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	30	41,1
2	Cukup	28	38,4
3	Kurang	15	20,5
Jumlah		73	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 41,1%. Pengetahuan cukup dimiliki oleh 38,4% masyarakat, dan hanya 20,5% yang masih memiliki pengetahuan kurang. Dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum edukasi, terlihat bahwa pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan edukasi. Metode edukasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Pencegahan ISPA



Gambar 2. Ceramah dan Diskusi Tentang ISPA

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Air Hangat, terlihat adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan ISPA setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi diberikan, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Namun, setelah diberikan edukasi, mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang baik

Sebelum program edukasi dilaksanakan, banyak warga yang kurang memahami penyebab, gejala, dan pencegahan ISPA. Pengetahuan yang terbatas ini mengakibatkan penanganan yang kurang tepat dan peningkatan kasus ISPA di desa Air Hangat. Setelah edukasi diberikan, yang melibatkan sesi sosialisasi, diskusi, dan demonstrasi langsung oleh tenaga kesehatan, terjadi perubahan yang nyata. Warga desa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan dengan sabun, dan menggunakan masker saat berinteraksi di tempat umum. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya mengenali gejala awal ISPA dan segera mencari pertolongan medis jika diperlukan. Edukasi ini juga menekankan pentingnya imunisasi dan pola hidup sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Hasil dari program edukasi ini terlihat dari penurunan jumlah kasus ISPA di Desa Air Hangat. Masyarakat kini lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang telah diajarkan. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya berdampak positif pada penurunan kasus ISPA, tetapi juga memperkuat

kesadaran kesehatan secara umum di desa tersebut. Keberhasilan ini menunjukkan betapa pentingnya edukasi kesehatan dalam memberdayakan masyarakat untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari penyakit.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Lestari, Faujiah, Cicilia, Pusadan, & Labalu, 2023) yang memperoleh hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 25% yang memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan pendidikan ada 60% masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang ISPA. Hasil pengabdian (Rosmanely, Rahmadani, Arista, Rombedatu, & Putri, 2023) memperoleh hasil pengetahuan masyarakat meningkat 29% setelah diberikan penyuluhan. Hasil pengabdian (Damanik, Sinaga, & Sipayung, 2023) memperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan ISPA sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Untuk itu diharapkan kepada puskesmas setempat untuk melakukan penyuluhan tentang ISPA secara rutin kepada masyarakat, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA dan memiliki perilaku baik dalam pencegahan ISPA.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui ceramah dan tanya jawab. Sebelum edukasi, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah edukasi, mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang baik.

6. SARAN

Puskesmas dapat menetapkan jadwal penyuluhan bulanan yang mencakup topik-topik penting terkait pencegahan ISPA. Dengan penyuluhan yang terjadwal secara teratur, masyarakat akan mendapatkan informasi yang berkesinambungan dan dapat memperbarui pengetahuan mereka secara periodik. Melibatkan kader kesehatan desa sebagai fasilitator dalam penyuluhan. Mereka dapat membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pelatihan berkala untuk kader kesehatan juga penting agar mereka selalu siap memberikan informasi yang akurat dan up-to-date.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Air Hangat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada STIKES Harapan Ibu Jambi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R. K., Sinaga, J., & Sipayung, N. P. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penanganan ISPA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 141–144.
- Gunawan, M. R., Setiawati, D. D., & Pribadi, T. (2020). Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Di Posyandu Anggrek 7 Gg. Mawar Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 74–79.
- Kemendes RI. (2012). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemendes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, K. F., Faujiah, S., Cicilia, S., Pusadan, D. M., & Labalu, S. C. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang ISPA Melalui Pendidikan Kesehatan di Desa Kanuna Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 310–312.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmanely, Rahmadani, S., Arista, E., Rombedatu, & Putri, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Bahaya Merokok pada Masyarakat di Desa Parenreng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 58–68.
- Sugiarto, Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59–64.
- Ulfia, L. (2019). *Penyebab Dan Dampak Penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Lutfiana*. Retrieved from <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/9bn5x>